

**LITERASI DIGITAL MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UM  
BENGKULU DALAM MENGIDENTIFIKASI HOAKS PADA  
INSTAGRAM**



**SKRIPSI**

**OIEH : SUCI RAHMADANI**

**NPM 2270201033**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

**2026**

**LITERASI DIGITAL MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UM  
BENGKULU DALAM MENGIDENTIFIKASI HOAKS PADA  
INSTAGRAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Studi (S1) dan mencapai gelar Ilmu Komunikasi  
(S.I.Kom)**

Oleh : Suci Rahmadani

NPM : 2270201033

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

**2026**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Allhamdulillahirobbil Alamin atas segala nikmat, rahmat, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Literasi Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi UM Bengkulu Dalam Mngidentifikasi Hoaks Pada Instagram. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengetahuan, serta dukungan dari banyak pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat yakni cinta pertamaku

Ayahanda Ramdani. Terimakasih telah banyak berkorban tanpa pernah mengeluh, banyak mengalah dan bekerja keras demi perjalanan penulis. Proses yang tak mudah dari semester satu hingga sampai dititik ini. Terimakasih atas doa yang tiada putus seiring langkahku, dukungan, perjuangan serta kepercayaan yang ayah berikan. Terimakasih telah menjadi cinta pertama yang mengajarkanku arti berjuang, bertanggung jawab dan kasih sayang serta doa yang tak terbatas sampai kini, kupersembahkan gelar ini untuk ayah.

2. Untuk Perempuan terhebat dalam hidupku, Ibunda Ika Tursanti. Terimakasih

atas rasa sabar, doa, dan perjuangan yang tak pernah putus mendampingi penulis hingga bisa berada dititik ini. Terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah pudar, serta pengorbanan tak terhitung yang sering kali ibu sembunyikan demi proses perjalanan dan kebahagiaan kepada penulis. Ibu yang ikut menjalankan peran ayah yakni ikut berkerja keras demi proses perjalan penulis hingga bisa dititik ini. Terimakasih telah menjadi tempat pulang ternyaman dan mengajarkan penulis untuk selalu sabar, bertanggung jawab dan menerima setiap lika-liku proses yang penulis lakukan. Terimakasih telah menjadi kekuatan dalam diam dan cinta yang tak pernah bersyarat. Gelar ini penulis persembahkan untuk ibu.

3. Ahmad salim nashir dan Ibnu Al-hallaj, kedua adik laki-lakiku. Terimakasih telah menjadi penyemangat disetiap proses penulis, yang mungkin tidak selalu mengucapkan dukungan dengan kata-kata, tetapi selalu hadir dengan cara kalian sendiri. Kalian banyak mengalah demi kelancaran proses penulis hingga bisa dititik ini, Terimakasih. Terimakasih telah menjadi bagian alasan penulis untuk selalu kuat dan bertanggung jawab atas proses perjalanan penulis. Terimakasih telah mempercayakan penulis sebagai seorang kakak untuk menjadi panutan contoh kalian.

4. Seluruh segenap keluarga yang turut berpartisipasi selalu memberi dukungan penulis untuk bisa mencapai ditahap ini dan selanjutnya, terimakasih penulis ucapkan, Semoga kebahagiaan selalu mendampingi kalian keluargaku.

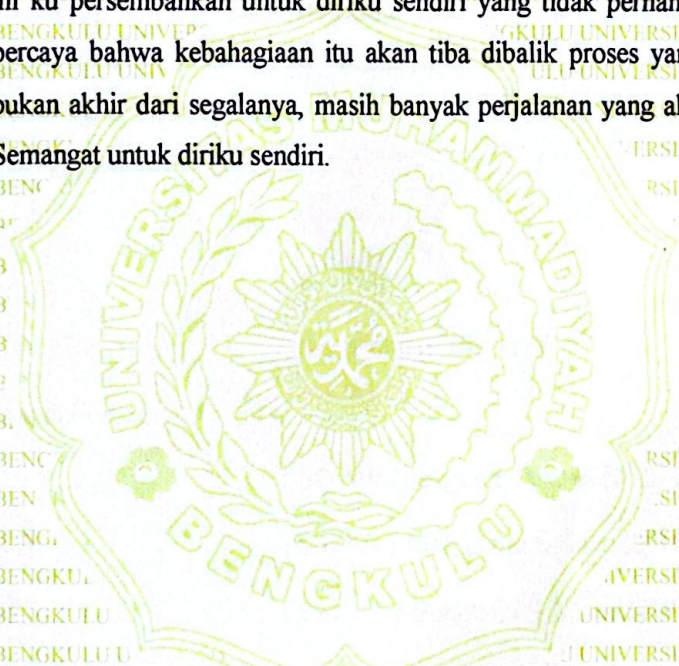
5. Untuk sahabatku seperjuangan, Rocki, Maruli Dan Zaza Terimakasih telah membantu penulis ini untuk bisa mencapai dititik ini, dalam suka maupun duka yang telah kita lalui bersama, dari semester 3 ngerjain tugas bersama, hingga sampai kita ditahap penyusunan ini, kita bisa menyelesaikannya sama-sama juga. Dan tak terasa kita sudah ditahap akhir ini, penulis harap meskipun ini tahap akhir kita, bukan berarti akhir dari pertemanan kita, mungkin tanpa semangat dan bantuan dari kalian penulis tidak akan bisa mencapai titik ini. Semoga Allah swt selalu memberikan kita kebahagiaan dan perlindungan, penulis harap pertemanan kita terus berlanjut meskipun nanti kita sudah dipisahkan dengan kesibukan masing-masing.

6. Piolita Andestiani, selaku teman kandung, penulis mengucapkan terimakasih telah ikut mendengarkan keluh kesah penulis hingga saat ini, terimakasih telah menjadi teman curhat, saling tukar keluh kesah dan kontribusi semangat bahkan yang selalu mau ikut direpotkan penulis meskipun jauh.

7. Ibu Fitria Yuliani, M.A selaku dosen pembimbing penulis, yang telah membimbing penulis dengan sabar dari tahap awal hingga sampai pada tahap ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, ilmu, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini, dan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala tingkah laku, perbuatan dan kesalahan yang penulis lakukan selama proses bimbingan penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Riswanto M.I.kom selaku ketua program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

9. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri, Suci Rahmadani. Terimakasih Telah berjuang hingga bisa ditahap ini meskipun mempunyai banyak alasan untuk berhenti, terimakasih untuk setiap air mata, rasa sakit yang jatuh diam-diam yang hanya kamu dan Tuhan yang mengetahuinya. Maaf jika selama perjalanan ini kamu sering terlalu keras dan memaksakan dirimu sendiri. Karya ini ku persembahkan untuk diriku sendiri yang tidak pernah menyerah dan percaya bahwa kebahagiaan itu akan tiba dibalik proses yang sulit ini. Ini bukan akhir dari segalanya, masih banyak perjalanan yang akan kamu lalui. Semangat untuk diriku sendiri.



## CURRICULUM VITAE

**Nama** : Suci Rahmadani

**Jenis kelamin** : Perempuan

**Tempat Tanggal Lahir** : Kemang Manis, 16 Maret 2005

**Agama** : Islam

**Status** : Belum kawin

**Alamat** : Kemang manis, Pino raya Bengkulu Selatan

**Kota** : Bengkulu

**Telp/HP** : 081373795781

**Email** : [rahmadanisuci84046@2gmail.com](mailto:rahmadanisuci84046@2gmail.com)

**Ayah** : Ramdani

**Ibu** : Ika Tusanti

**Pekerjaan Orang Tua** : Karyawan pabrik sawit

### Pendidikan Formal

1. SD : SD N 83 Bengkulu Selatan (2010-2016)

2. SMP : SMP N 31 Bengkulu Selatan (2016-2019)

3. SMK : SMA N 5 Bengkulu Selatan (2019-2022)

### Pengalaman Organisasi

1. Anggota Bidang Sosial Masyarakat Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi  
(HIMAKOM) Periode 2023-2024

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Rahmadani

NPM : 2270201033

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Literasi digital mahasiswa ilmu komunikasi UM Bengkulu dalam mengidentifikasi hoaks pada instagram” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada instansi manapun, dan buku karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak maupun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

BENGKULU, februari 2026

Yang menyatakan,



Suci Rahmadani

NPM 227020p33

**MOTTO**

**“masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpinya”**

**-Eleanor Roosevelt-**

**“sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”**

**(QS. Al-Insyirah: 6)**

**“Sesakit apapun prosesnya, ingatlah bahwa tuhan tidak akan membawa kamu  
sejauh ini hanya untuk gagal”**

**-Suci Rahmadani-**

## **RINGKASAN**

**Literasi Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi UM Bengkulu Dalam Mengidentifikasi Hoaks Pada Instagram: Suci Rahmadani, 2270201033; 72**

**halaman; program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

**Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan media sosial, khususnya Instagram, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola komunikasi dan perilaku self-disclosure mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan pengungkapan diri secara selektif, dengan mempertimbangkan audiens, citra diri, serta dampak sosial yang mungkin timbul dari unggahan yang dibagikan. Self-disclosure tidak hanya dimaknai sebagai bentuk ekspresi diri, tetapi juga sebagai strategi dalam membangun identitas digital dan memperluas relasi sosial.**

**Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa tingkat keterbukaan mahasiswa dengan akun Instagram @msydt\_khlq, @alpian\_sn, @\_rizky.ptr dan @rulioprad\_ dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebutuhan akan pengakuan sosial, rasa percaya diri, serta lingkungan pertemanan di dunia maya. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi dan mampu memilah konten yang layak dipublikasikan.**

**Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa fitur-fitur Instagram seperti story, close friends, dan direct message dimanfaatkan sebagai ruang yang dianggap lebih aman untuk melakukan pengungkapan diri yang bersifat personal. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran terhadap batasan publik dan privat dalam komunikasi digital. Dengan demikian, self-disclosure di media sosial bukan sekadar tindakan spontan, melainkan bagian dari proses pengelolaan kesan (impression management) yang dilakukan secara sadar.**

**PENGESAHAN**

**Skripsi ini berjudul "Literasi Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi UM Bengkulu Dalam Mengidentifikasi Hoaks Pada Instagram" telah diuji dan disahkan oleh fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.**

**Hari/tanggal : 9 Maret 2026**

**Jam : 10.30-11.30WIB**

**Tempat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

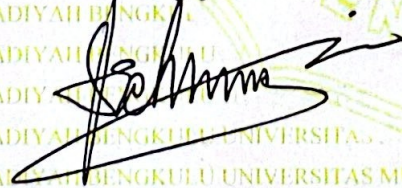
**Ketua Penguji**



**Dr. Juliana Kurniawati, M.Si**

**NIDN. 0704077801**


**Penguji 1**



**Dr. Eceh Trisna Ayuh, M.I.Kom**

**NIDN. 0218018401**

**Penguji 2**



**Fitria Yuliani, M.A**

**NIDN. 0205079101**

**Mengesahkan**

**Dekan**



**Dr. Juliana Kurniawati, M.Si**

**NIDN. 0704077801**

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI


LITERASI DIGITAL MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UM  
BENGKULU DALAM MENGIDENTIFIKASI HOAKS PADA  
INSTAGRAM

Oleh : Suci Rahmadani

NPM 227020033

Dosen pembimbing:

Fitria Yuliani, M.A

 5/3/2026



## **ABSTRAK**

### **LITERASI DIGITAL MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UM BENGKULU DALAM MENGIDENTIFIKASI HOAKS PADA NSTAGRAM**

**Oleh :**

**Suci Rahmadani**

**2270201033**

Penelitian ini mengkaji bagaimana mahasiswa yang dikatakan sebagai Generasi Z di Universitas Muhammadiyah Bengkulu beradaptasi dengan Kerangka kerja literasi media digital. Tujuan utama adalah mengidentifikasi strategi yang mereka gunakan untuk memverifikasi informasi, hambatan yang mereka hadapi, dan bagaimana empat tiang literasi media akses, analisis, evaluasi, dan penciptaan tercermin dalam praktik digital mereka. Studi ini menggunakan desain kualitatif, dengan wawancara mendalam, pengamatan non-partisipan, dan analisis dokumen pribadi. Tiga mahasiswa dipilih secara sengaja melalui sampling purposif karena keterlibatan mereka dalam organisasi akademik dan komunitas literasi digital. Data diolah menggunakan analisis tematik untuk menafsirkan pendekatan mereka terhadap verifikasi informasi dan interaksi online.

Hasil menunjukkan bahwa peserta secara efektif melakukan pengecekan silang melintasi platform yang berbeda, mencari validasi dari komunitas terpercaya atau tokoh publik, dan memeriksa elemen visual sebelum mengonfirmasi konten. Meskipun menerapkan strategi-strategi tersebut, mereka tetap menghadapi kendala seperti ketergantungan pada jalan pintas kognitif, paparan terhadap konten yang didorong algoritma, dan meningkatnya manipulasi digital canggih seperti deepfakes. Temuan ini menegaskan bahwa, meskipun Generasi Z menunjukkan kemampuan teknologi yang kuat, kapasitas mereka untuk evaluasi kritis masih belum memadai.

Kata kunci: Generasi Z, Hoaks, Literasi Digital, Instagram, Komunika

## **PRAKATA**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, berkah, dan hidayah dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Literasi Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi UM Bengkulu Dalam Mengidentifikasi Hoaks Pada Instagram” skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapat dukungan dan bantuan penuh dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Fitria Yuliani M.A selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan kontribusi serta meluangkan waktunya untuk penulis ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Sri Dwi Fajarini, M.I.kom selaku dosen pembimbing akademik (DPA) penulis menempuh pendidikan strata satu (S1) program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Segenap bapak dan ibu dosen program studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan strata satu (S1) Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu
4. Riswanto, M.I.kom selaku ketua program studi ilmu komunikasi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
5. Dr. Julian Kurniawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu
6. Tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini baik saat sidang skripsi maupun saat revisi skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya dan bisa menjadi referensi untuk peneliti yang meneliti hal serupa dengan

penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bengkulu, 05 Maret 2026

Penulis

Suci Rahmadani

NPM 2270201033

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Masalah.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teori.....	14
2.2.1 Literasi Media Digital .....	15
2.2.2 Gen Z Dalam Ekosistem Digital .....	17
2.2.3 Hoaks Dan Disinformasi Di Era Digital.....	19
2.2.4 Instagram Sebagai Media Berbasis Visual.....	20
2.2.5 Instagram Sebagai Media Penyebaran Hoaks.....	21
2.2.6 Teori Literasi Media Menurut David Buckingham (2003).....	22
2.3 Kerangka Berpikir .....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Pendekatan Penelitian .....	25
3.2 Lokasi Dan Subject Penelitian .....	26
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	26
3.2.2 Subject Penelitian .....	26

3.3	Teknik Pemilihan Informan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4	Teknik Pemilihan Informan .....	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6	Teknik Analisis Data .....	30
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	31
DAFTAR PUSTAKA.....		50
Lampiran: Panduan Wawancara .....		39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi dan internet yang begitu cepat telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat memperoleh serta menyebarkan informasi. Keberadaan media digital, khususnya media sosial, kini berperan sebagai sumber utama berita dan informasi yang perlahan menggantikan fungsi media tradisional. Mahasiswa yang dikatakan Gen Z ini merupakan kelompok masyarakat yang paling akrab dengan dunia digital karena mereka tumbuh bersama teknologi. Mereka sering disebut sebagai *digital natives*, sebab penggunaan perangkat digital sudah menjadi bagian dari rutinitas hidup mereka. Meski begitu, kemudahan dalam mengakses informasi tersebut turut menghadirkan permasalahan baru, salah satunya adalah penyebaran hoaks atau berita palsu. Di era modern, hoaks semakin sulit dikenali karena tampil dalam bentuk yang lebih kompleks dan menyebar jauh lebih cepat dibandingkan berita faktual. Kondisi ini menciptakan ruang digital yang rentan terhadap disinformasi dan berpotensi menimbulkan perpecahan sosial, penyebaran informasi keliru, hingga kerugian ekonomi (Komara & Widjaya, 2024a)

Berbagai bentuk disinformasi, misinformasi, maupun malinformasi banyak ditemukan melalui konten yang beredar di media sosial. Salah satu topik yang sering dijadikan sasaran adalah isu-isu politik atau kritik terhadap pemerintah. Tanpa kemampuan literasi yang memadai, pengguna dapat dengan mudah menjadi korban penyebaran hoaks tersebut, Karina dkk., (2024). Media sosial kini menjadi wadah utama bagi masyarakat untuk berkomunikasi, bertukar informasi, dan mengikuti perkembangan berita. Walaupun memiliki manfaat besar, penggunaan media sosial yang tidak disertai kesadaran kritis dapat menimbulkan dampak negatif.

Febriansyah & Muksin, (2021) mengungkapkan bahwa media sosial merupakan saluran paling dominan dalam penyebaran berita palsu, dengan

tingkat penyebaran mencapai 92,4%, jauh lebih tinggi dibandingkan situs web (34,9%) maupun aplikasi pesan singkat (62,8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila pengguna media sosial tidak dibekali kemampuan literasi digital, mereka mudah terjebak pada informasi menyesatkan yang bisa menimbulkan kepanikan atau bahkan tindakan impulsif yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Tren peningkatan jumlah pengguna media sosial terus mengalami kenaikan setiap tahun. Berdasarkan laporan *Digital 2025: Global Overview Report* oleh DataReportal (2025), pada awal tahun 2025 terdapat sekitar 5,42 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia atau sekitar 65,7% dari populasi global. Jumlah ini naik 4,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,07 miliar pengguna. Jika ditelusuri sejak tiga tahun terakhir, peningkatan ini berlangsung stabil—dari 4,62 miliar pengguna pada tahun 2022, menjadi 4,95 miliar di tahun 2023, hingga akhirnya mencapai 5,42 miliar pada tahun 2025. Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah pengguna media sosial terbanyak di dunia.

Berdasarkan data *We Are Social* (2025), terdapat sekitar 191 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia, atau setara dengan 68,9% dari total populasi. Platform yang paling sering digunakan antara lain WhatsApp (90,9%), Instagram (86,6%), Facebook (80,6%), dan TikTok (67,7%). Fakta tersebut menunjukkan bahwa media sosial bagi masyarakat Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, hiburan, pembelajaran, serta aktivitas bisnis digital. Salah satu platform yang mengalami perkembangan paling signifikan adalah Instagram. Popularitasnya yang terus meningkat menjadikan banyak orang menggunakan aplikasi ini tanpa benar-benar memahami makna di balik namanya.

Secara etimologis, “Instagram” berasal dari dua kata, yakni “Insta” yang bermakna instan atau cepat, dan “Gram” dari kata telegram yang identik dengan pesan singkat. Seiring berjalannya waktu, Instagram berkembang menjadi media promosi yang efektif karena masyarakat lebih tertarik pada penyampaian informasi berbentuk visual. Berbeda dari media sosial lainnya,

Instagram menonjolkan komunikasi berbasis gambar dan foto. Dominasi visual tersebut menjadikan Instagram tidak hanya digunakan untuk berbagi foto, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana promosi dan bisnis. Banyak pengguna yang mengoptimalkan akun pribadi maupun bisnis mereka untuk memperluas jangkauan promosi (Eka Karina, t.t.)

Generasi Z adalah kelompok dengan tingkat penggunaan media sosial tertinggi di Indonesia (YouGov, 2025). Penelitian Tarsidi dkk., (2023) menjelaskan bahwa media sosial bagi Generasi Z tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana keterlibatan dalam isu sosial dan politik. Walaupun demikian, intensitas penggunaan yang tinggi juga menghadirkan risiko, seperti paparan terhadap berita palsu, misinformasi, serta gangguan kesehatan mental Tewu dkk., (2025). Karena itu, penting bagi generasi muda untuk memiliki kemampuan literasi digital agar dapat menggunakan media sosial secara kritis, produktif, dan bertanggung jawab. Rendahnya kemampuan masyarakat dalam membedakan informasi yang benar dan palsu di media sosial masih menjadi persoalan utama

Banyak pengguna yang mudah terpengaruh oleh hoaks sehingga dapat menimbulkan kerugian pribadi maupun sosial. Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan berpotensi menyebabkan pemborosan waktu dan gangguan psikologis. Oleh sebab itu, peningkatan literasi digital menjadi sangat penting untuk menekan penyebaran informasi palsu dan menciptakan ekosistem digital yang sehat (Samudra & Islam Negeri KHAbdurrahman Wahid Pekalongan, (2025). Dalam konteks tersebut, literasi media digital memiliki peran yang krusial, khususnya bagi Generasi Z.

Literasi ini bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis dalam menilai, menganalisis, serta memproduksi konten digital secara etis dan bijaksana. Tantangan dalam mengidentifikasi hoaks semakin meningkat karena kemunculan konten manipulatif seperti video hasil rekayasa atau konten yang diciptakan menggunakan kecerdasan buatan (AI).

Sebagai bagian dari Generasi Z, mahasiswa memiliki tanggung jawab

penting di masyarakat. Mereka dikenal sebagai *agent of change*, *social control*, dan *iron stock* yang berperan dalam menggerakkan perubahan sosial, memberikan kritik terhadap kebijakan, serta menjadi aset bangsa di masa depan (Soekanto, 2012; Wahid, 2017). Mahasiswa dikenal mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan dapat menguasai teknologi baru dengan cepat, serta memiliki ketergantungan kuat terhadap media sosial sebagai sarana berkomunikasi dan mengekspresikan diri dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam bidang akademik maupun sosial. Hal tersebut menjadikan mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengguna pasif media sosial, tetapi juga sebagai pelaku yang aktif dalam menyebarkan informasi dan pembentukan opini publik yang dimana sebagai generasi yang disebut *digital native*, mereka memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam meningkatkan literasi media dalam masyarakat, sekaligus bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial dengan cermat.

Oleh karena itu, peran mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z penting untuk dikaji lebih dalam, khususnya dalam konteks penelitian ini yang menyoroti perilaku mereka dalam menghadapi fenomena penyebaran hoaks di Instagram. Dengan kemampuan berpikir kritis serta kecakapan literasi digital yang dimiliki, mahasiswa diharapkan dapat menjadi teladan dalam menyeleksi, mengelola, dan menyebarkan informasi secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai etika komunikasi di era digital. Pemilihan mahasiswa Ilmu Komunikasi semester tujuh sebagai subjek penelitian dilandasi oleh pertimbangan akademik serta tingkat kematangan berpikir yang telah mereka lalui. Pada jenjang ini, mahasiswa telah menyelesaikan sebagian besar mata kuliah inti seperti teori komunikasi, komunikasi massa, media digital, dan etika dalam penyebaran informasi. Pembekalan akademik tersebut memberikan dasar pengetahuan yang kuat bagi mereka dalam memahami dinamika komunikasi di ruang digital, termasuk kemampuan dalam menganalisis dan menilai keabsahan suatu informasi.

Mahasiswa semester tujuh berada pada tahap akhir perkuliahan yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai persoalan

komunikasi di lingkungan sosial. Mereka juga memiliki tingkat aktivitas yang tinggi di media sosial, terutama Instagram, baik untuk tujuan akademik, publikasi kegiatan, maupun sebagai media ekspresi diri. Kondisi ini menjadikan mereka kelompok yang relevan dan representatif untuk menggambarkan pola komunikasi mahasiswa Generasi Z yang terbentuk melalui interaksi digital sehari-hari.

Oleh karena itu, mahasiswa Ilmu Komunikasi semester tujuh dianggap sebagai kelompok yang paling sesuai untuk dijadikan fokus penelitian. Selain memiliki kemampuan analisis yang lebih matang, mereka juga berada dalam fase transisi menuju dunia profesional, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam dan realistis mengenai penerapan literasi media digital dalam menyikapi fenomena hoaks di Instagram.

Instagram dipilih oleh mahasiswa sebagai media utama karena platform ini mampu memenuhi beragam kebutuhan komunikasi dan ekspresi diri di era digital. Melalui berbagai fitur seperti *stories*, *reels*, dan *live streaming*, pengguna dapat berinteraksi secara cepat, kreatif, dan dinamis (Ardiningrum et al., 2025). Fitur yang memberi peluang bagi penggunaannya tidak hanya untuk mengakses tetapi juga menyebarkan informasi dengan cepat. Seperti fitur *explore* dan *Search bar* yang memudahkan pengguna dalam mencari dan menemukan beragam konten serta akun yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Sementara itu, fitur *caption* dan kolom komentar memudahkan pengguna memahami isi pesan dan menafsirkan informasi yang baik dari aspek visual maupun teks yang digunakan, selanjutnya, adanya fitur seperti tanda verifikasi (centang biru) dan penanda lokasi berperan penting dalam menilai keaslian sumber informasi yang dapat membedakan akun terpercaya dan yang berpotensi menyebarkan hoaks. disisi lain, fitur *stories reels* dan unggahan (*post feed*) memberikan ruang bagi pengguna, khususnya mahasiswa untuk mengekspresikan diri melalui penyebaran konten yang berifat positif, edukatif, dan beretika. Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai fitur tersebut mencerminkan penerapan empat dimensi literasi media yang dikemukakan David Buckingham (2003) yakni

kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan konten digital. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk membangun citra diri, memperluas jaringan sosial, serta menyampaikan informasi yang bersifat akademik maupun sosial. Dominasi konten visual menjadikan Instagram lebih menarik dibandingkan platform lainnya, karena pesan dapat disampaikan secara singkat, jelas, dan mudah dipahami melalui tampilan gambar atau video.

Selain itu, Instagram memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi dan opini publik, khususnya di kalangan Generasi Z. Sistem algoritma yang digunakan untuk menyesuaikan konten dengan minat pengguna membuat arus informasi bergerak dengan sangat cepat dan luas. Namun, kecepatan penyebaran informasi ini juga membuka peluang munculnya berita yang tidak akurat, termasuk hoaks. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z menerapkan kemampuan literasi digital dalam menilai, memverifikasi, dan merespons kebenaran informasi yang beredar di platform tersebut.

Dominasi aspek visual tersebut menjadikan Instagram sebagai salah satu media sosial yang paling rawan terhadap penyebaran informasi palsu, baik dalam bentuk foto yang dimanipulasi, potongan video yang disunting, maupun tangkapan layar yang direkayasa agar tampak meyakinkan. Selain itu, keberadaan fitur interaktif seperti *stories*, *reels*, dan *explore* mempercepat sirkulasi informasi karena sistem algoritma platform ini secara otomatis menampilkan konten sesuai dengan ketertarikan penggunanya. Kondisi tersebut membedakan Instagram dari media sosial lain seperti TikTok yang lebih menonjolkan hiburan, atau X (Twitter) yang berfokus pada opini publik. Dengan demikian, penelitian mengenai hoaks di Instagram dianggap penting untuk menelaah bagaimana mahasiswa ilmu komunikasi universitas muhammadiyah bengkulu menilai dan memverifikasi kebenaran informasi di tengah derasny arus konten visual yang begitu cepat menyebar.

Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan media

sosial secara bijak untuk tujuan yang konstruktif, seperti membangun opini publik yang positif serta menyebarkan informasi yang akurat (Cahyono & Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Setia Budhi Rangkasbitung, 2019)

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini tidak hanya dilandasi fenomena empiris, tetapi juga kerangka teoritis yang mengacu pada empat aspek literasi media menurut Buckingham, (2003), yaitu kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konten. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dari kajian terdahulu dengan menganalisis strategi mahasiswa Generasi Z khususnya mahasiswa ilmu komunikasi semester tujuh di Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam memverifikasi informasi, hambatan yang dihadapi, serta bagaimana keempat aspek literasi media tersebut terwujud dalam praktik penggunaan media sosial, khususnya Instagram.

#### RESERCH GAP

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas literasi digital mahasiswa dalam mengidentifikasi hoaks di media sosial (Asnaria, 2022; Ulfa & Sikumbang, 2024; Komara & Widjaya, 2024), sebagian besar penelitian tersebut belum memverifikasi secara mendalam bagaimana proses berpikir kritis mahasiswa ketika mengidentifikasi kebenaran informasi berdasarkan empat dimensi literasi media menurut Buckingham (2003). Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek konseptual literasi digital atau perilaku umum pengguna media sosial, tanpa melihat secara spesifik penerapannya pada konteks media berbasis visual seperti Instagram. Selain itu, belum ada penelitian yang mengkaji secara khusus konteks lokal mahasiswa ilmu komunikasi UM Bengkulu yang memiliki karakteristik lingkungan akademik yang berbeda dari kampus lain

#### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana literasi digital mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam mengidentifikasi hoaks pada

instagram?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam mengidentifikasi hoaks pada instagram.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

- a) Pengembangan Konsep Literasi Media Digital pada mahasiswa ilmu komunikasi UM Bengkulu

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian literasi media dengan mengaplikasikan empat dimensi literasi menurut Buckingham, (2003), yaitu kemampuan mengakses, menganalisis, menilai, dan memproduksi konten. Penerapan konsep tersebut dalam konteks penggunaan Instagram oleh mahasiswa ilmu komunikasi UM Bengkulu diharapkan dapat memperkuat pemahaman teoretis mengenai literasi digital dalam ranah media modern.

- b) Kontribusi terhadap Kajian Perilaku Komunikasi di Media Sosial.

Penelitian ini menawarkan gambaran teoritis mengenai pola komunikasi mahasiswa saat berinteraksi dengan arus informasi di media sosial, termasuk cara mereka menanggapi, memeriksa, dan menyaring berita palsu. Hasil ini dapat menjadi rujukan untuk memperluas kajian terkait perilaku komunikasi di masyarakat digital.

- c) Penguatan Kerangka Analisis dalam Identifikasi Hoaks di Media Digital.

Penelitian ini memberikan dasar konseptual untuk memahami

persoalan hoaks, misinformasi, dan disinformasi pada platform media sosial, terutama Instagram. Temuan yang dihasilkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai strategi penilaian dan verifikasi informasi di tengah kondisi masyarakat era post-truth.

- d) Rujukan bagi Penelitian Selanjutnya Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan, acuan analisis, maupun landasan teoritis bagi peneliti lain yang tertarik mengangkat topik serupa, baik pada platform media sosial yang berbeda, kelompok generasi lain, maupun dalam cakupan kajian literasi digital yang lebih luas.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Gen Z khususnya mahasiswa ilmu komunikasi UM Bengkulu Penelitian ini memberikan pemahaman aplikatif mengenai cara membedakan, menelaah, dan memastikan kebenaran informasi yang beredar di Instagram. Melalui hasil penelitian ini, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pengguna media sosial yang lebih kritis, bijak, dan selektif, sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh keberadaan berita palsu.
- b) Bagi Pendidik dan Institusi Pendidikan Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi dosen maupun pihak kampus dalam merancang program literasi digital, pelatihan, atau materi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat memperkuat kontribusinya dalam menanamkan budaya bermedia yang bertanggung jawab di lingkungan akademik.
- c) Bagi Pemerhati dan Praktisi Media Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi praktisi media, komunitas literasi, maupun lembaga yang bergerak dalam bidang informasi untuk menyusun langkah edukasi publik dalam meminimalkan penyebaran hoaks. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu merumuskan strategi komunikasi yang lebih

efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi digital di tengah masyarakat.

d) Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya meneliti kebenaran informasi sebelum membagikannya kepada orang lain. Peningkatan kesadaran tersebut diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan digital yang lebih aman, sehat, serta terbebas dari berbagai bentuk misinformasi.

### 1.5 Batasan Masalah

- a) Penelitian ini diarahkan khusus pada mahasiswa semester tujuh ilmu komunikasi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang aktif menggunakan Instagram sebagai media interaksi dan pertukaran informasi.
- b) Kajian ini menitikberatkan pada kemampuan literasi media digital yang mencakup empat dimensi utama, yaitu akses, analisis, evaluasi, dan kreasi, mengacu pada konsep literasi media yang dikemukakan oleh (Buckingham, 2003)
- c) Penelitian tidak mencakup seluruh jenis media sosial, melainkan berfokus pada Instagram, karena platform tersebut paling dominan digunakan oleh mahasiswa ilmu komunikasi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam menyalurkan ekspresi diri dan berbagi konten berbasis visual.
- d) Ruang lingkup penelitian dibatasi pada strategi, cara, dan hambatan yang dialami mahasiswa dalam mengenali serta memverifikasi informasi palsu, tanpa menelaah aspek teknis penyebaran hoaks maupun sistem algoritma media sosial.